



LAYANI: Salah satu pedagang beras dan kebutuhan pokok di salah satu pasar tradisional wilayah Bantul, beberapa waktu lalu.

4 Pasar akan Digelontor OP Beras 15 Ton

KOTA, *Joglo Jogja* – Pemerintah Kota Yogyakarta bersama Pemerintah DIY dan Bank Indonesia berupaya menurunkan harga beras yang cenderung mengalami kenaikan. Salah satunya dengan operasi pasar 15 ton beras

di empat pasar tradisional di Kota Yogyakarta dalam waktu dekat.

“Operasi pasar (OP) beras akan kami lakukan dalam waktu dekat. Untuk waktunya masih terus dikoordinasikan, tetapi akan digelar di empat pasar

yang selama ini menjadi lokasi pantauan harga kebutuhan pokok,” kata Analis Kebijakan Ahli Muda Sub Koordinator Ketersediaan dan Pengendalian Harga Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Evi Wahyuni.

■ **Baca 4 PASAR...** Hal 11

4 Pasar akan Digelontor OP Beras 15 Ton

sambungan dari hal Joglo Jogja

Keempat pasar tersebut adalah Pasar Beringharjo, Kranggan, Demangan, dan Prawirotaman. Menurut dia, harga beras cenderung mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan upaya intervensi untuk stabilisasi atau menurunkan harga komoditas kebutuhan pokok tersebut.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian DIY, harga beras jenis IR berada di kisaran Rp 11.500 per kg hingga Rp 12.000 per kg, sedangkan beras jenis Mentik Wangi dan Ro-

jolele dijual dengan harga lebih tinggi yaitu sekitar Rp 13.300 per kg dan Rp 14.300 per kg. “Operasi pasar memang hanya untuk beras saja,” katanya.

Sedangkan harga untuk komoditas kebutuhan pokok lain masih cukup stabil, bahkan ada beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga, seperti bawang putih menjadi Rp 25.000 per kg dan bawang merah Rp 30.000 per kg. “Untuk minyak goreng mengalami kenaikan harga dan khusus untuk Minyak Kita cukup sulit

ditemukan di pasar,” terangnya.

Distributor Minyak Kita sebelumnya terindikasi mendistribusikan komoditas dengan sistem *bundling* sehingga mendapat teguran. Sedangkan menjelang bulan puasa, Evi memastikan akan tetap melakukan pemantauan harga bahan kebutuhan pokok serta ketersediaan dan kecukupan stok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta juga berencana

melakukan sinkronisasi ketersediaan barang dengan mengundang pedagang bahan kebutuhan pokok di pasar untuk dipertemukan dengan distributor seperti Bulog.

“Kami ingin memangkas jalur distribusi. Biasanya, pedagang sudah memiliki *supplier* sendiri. Saat harga dari *supplier* tinggi maka pedagang memiliki alternatif distributor lain yang menyediakan harga bersaing, sehingga harga ke konsumen juga terjangkau,” jelasnya. (ara/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005